

### **BAB III**

#### **ANALISIS**

Dana Desa merupakan program pemerintah yang mulai direalisasikan pada tahun 2014, Dana Desa sendiri merupakan salah satu dana yang bersumber dari APBN dan disalurkan ke desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi desa selain dari pendapatan asli desa (hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan pendapatan asli desa lainnya), dana dari bagian dari hasil pajak dan retribusi daerah Kab/Kota (paling sedikit 10%), Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang di terima Kabupaten/Kota dari dana bagi hasil dan dana lokasi umum), bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/ Kota, hibah dan sumbangan dari pihak ketiga, dan pendapatan lain lain desa yang dikatakan sah. Dana Desa dibagikan/ dihitung dengan berdasarkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis.

Realisasi program Dana Desa di mulai pada tahun 2014 di seluruh Desa yang ada di Indonesia baik itu Desa ataupun Desa Adat. Program ini mulai dilaksanakan dengan harapan daerah pinggiran atau wilayah pedesaan dapat mandiri dan berdaya saing tinggi. Dari sejak berjalan empat tahun yaitu dari 2014 hingga 2018 dapat dilihat dilihat bahwa Dana Desa sangat efektif dalam kurun waktu 4 tahun banyak wilayah pedesaan yang dikategorikan mandiri dan memiliki infrastruktur yang sangat maju, karena Dana Desa dikelola dengan maksimal. Untuk melihat output atau capaian program maka, penelitian harus dilakukan terhadap program yang sudah berakhir dengan laporan pertanggung jawaban yang sudah di serahkan

kepada pemerintah pusat oleh karena itu evaluasi dilakukan untuk penggunaan dana pada tahun 2017.

### **3.1 Evaluasi penggunaan Dana Desa dalam pembangunan Infrastruktur tahun 2017.**

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Triharjo mengenai penggunaan Dana Desa pada tahun 2017 maka dapat dilakukan evaluasi dengan berdasar pada teori Dunn yang di kutip Nugroho dalam (Akbar & Mohi, 2018). Evaluasi dapat di ukur dengan menggunakan 6 indikator antara lain :

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan salah satu indikator penilaian program yang lebih menekankan tercapainya tujuan dari sebuah program. Khususnya mengenai penggunaan sumber daya dimana penggunaannya dapat diatur dengan seminimal mungkin untuk mencapai sebuah hasil yang semaksimal mungkin.

Dana Desa yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan pembangunan dan kemandirian Desa Triharjo. Atau lebih kepada sejauh mana capaian hasil pembangunan Infrastruktur di Desa Triharjo sendiri yang sumber pendanaannya dari Dana Desa.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan di Desa Triharjo dengan wawancara kepada beberapa objek, dan hasil yang di dapatkan adalah tiga hasil wawancara yaitu yang pertama dari Kepala Desa Triharjo, Kemudian dari Sekertaris Desa Triharjo dan Kepala Urusan Keuangan Desa Triharjo dengan hasil seperti di bawah ini.

Menurut Pendapat dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irawan S.IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Program pembangunan infrastruktur desa memang cukup, yang artinya sudah mewakili, dengan kehadiran program dari pemerintah pusat tersebut sudah dapat membantu pemerintah desa baik untuk menuju desa yang maju. Akan tetapi dengan adanya Dana Desa memang kemudian menambah jumlah kegiatan, jumlah kegiatan itu ketika kita menjadi desa yang aktif ternyata dengan jumlah dana sekian yang diberikan belum cukup. Namun untuk anggaran khususnya Dana Desa pada tahun 2017 sudah sesuai hasil Musrenbangdes jadi anggaran, untuk tahun 2017 yang sudah direncanakan dengan Dana Desa sudah terwujud , tetapi keseluruhan pembangunan memang masih belum artinya ya memang pembangunan harus harus.”

Sedangkan menurut pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 17 Desember 2018 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Program Dana Desa yang dirasa sangat efektif dalam meningkatkan pembangunan dan kemandirian desa karena selain dari Alokasi Dana Desa pemerintah desa jadi mendapatkan dana tambahan guna memajukan pembangunan di Desa Triharjo. Karena Transferring hanya dari kedua sumber tersebut maka jika tidak ada maka Desa Triharjo tidak mungkin setiap tahun dapat melakukan pembangunan. Pemerintah Desa juga menghemat pengeluaran dengan bekerjasama dengan masyarakat.”

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Kepala Urusan Keuangan (Kaur) Desa Triharjo, Ibu Ulfah Nur Azizah pada 4 Febuari 2019 pukul 09.30 WIB yang berpendapat bahwa :

“Program Dana Desa ini memang sangat efektif dalam meningkatkan pembangunan Khususnya pembangunan fisik di Desa Triharjo karena disini hampir semua SDM yang mengelola Dana Desa itu sudah mampu mengelolanya dengan baik oleh karena itu disini pemanfaatan ataupun penggunaan Dana Desa sendiri dapat dikatakan

sudah cukup efektif, capaian hasil pembangunan jelas lebih baik karena jika dikelola oleh desa maka desa jelas lebih tau mengenai kebutuhan masyarakatnya, kalau dulu kan yang mengelola pembangunan Dinas Pekerjaan Umum, kalau sekarang di limpahkan ke desa jadi otomatis dalam menyelenggarakannya desa jauh lebih maksimal.”

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat dari pihak Pemerintah Desa Triharjo yang di kemukaan kurang lebih sama mengenai program program pembangunan (khususnya pembangunan Infrastruktur) yang di Desa Triharjo yang biyai menggunakan Dana Desa pada tahun 2017. Realisasi nya program Dana Desa pada tahun 2017 dirasa sudah efektif dalam meningkatkan pembangunan dan kemandirian desa hal tersebut tentunya tidak lepas dari SDM yang mengelola karena sebagian besar SDM yang mengelola pemerintahan di Desa Triharjo sudah menguasai bidang nya masing masing. Untuk capaian hasil pembangunan infrastruktur juga sudah tercapai meskipun dilakukan secara bertahap tetapi lambat laun akses di Desa Triharjo jauh lebih baik jika di bandingan dengan tahun tahun sebulum adanya program Dana Desa. Capaian hasil pembanguan tersebut dibuktikan dari dokumen laporan pertanggung jawaban pemerintah desa triharjo di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Rencana dan Realisasi Anggaran Tahun 2017**

No	Uraian	Vol.	Rencana Anggaran Rp.	Realisasi Anggaran Rp.	Saldo	Capaian Output
	<b>Pembangunan pemeliharaan, peningkatan jalan desa dan jalan usaha tani</b>	<b>Jumlah transfer tahap I Rp. 585.567.000</b>				
1.1	<b>Pembangunan</b>					
A	Barang dan jasa		2.625.000	2.625.000	-	
B	Modal					
1	Jalan cor rabat Panasan	135 m	40.786.000	40.786.000	-	100%
2	Jalan cor rabat Kantongan	135 m	40.786.000	40.786.000	-	100%
3	Jalan cor rabat Panggeran XII-Temulawak	75 m	34.026.000	34.026.000	-	100%
4	Jalan aspal Sleman III	300 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
5	Jalan aspal Trucuk Murangan VIII	300 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
6	Jalan aspal Durenan Tejo	250 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
7	Jalan aspal Sucen	600 m	44.761.000	44.761.000	-	100%
8	Jalan aspal Kalakijo	900 m	58.320.000	58.320.000	-	100%
9	Jalan aspal Kantongan	1200 m	67.952.000	67.952.000	-	100%
<b>Jumlah A-B</b>			464.801.000	464.801.000		
<b>Jumlah 1-9</b>			467.426.000	467.426.000		

1.2	<b>Pembangunan dan pemeliharaan</b>					
1	Thalud di Dusun Ngangkrik	200 m	26.890.000	26.890.000	-	100%
<b>Jumlah</b>			26.890.000	26.890.000	-	
1.3	<b>Fasilitas rehabilitasi Rumah layak huni</b>					
1	Bedah Rumah	6 unit	91.251.600	91.251.600	-	100%
<b>Jumlah</b>			91.251.600	91.251.600		
<b>Jumlah Total</b>			585.567.600	585.567.600		

(Sumber : Dokumen laporan pertanggung jawaban Dana Desa Triharjo tahun 2017)

Merujuk pada tabel 3.1 dari segi efektivitas program, Dana Desa cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian desa dikarenakan setelah adanya program ini pembangunan yang dilakukan pemerintah semakin maju, dari segi penggunaan dana juga sudah efektif karena penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 sesuai dengan target awal yang di tetapkan. Anggaran yang di realisasikam juga sudah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Oleh karena itu dengan data tabel di atas dapat disimpulkan jika dari segi efektivitas anggaran dan presentase rencana dan realisasi maka dari segi efisiensi memang sudah tercapai hasil 100%.

Untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas program dan seberapa jauh pencapaian tujuan dari sebuah program maka pendapat masyarakat sangatlah dibutuhkan guna mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan mengenai sejauh mana pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Triharjo.

Menurut pendapat dari beberapa informan yang berasal dari masyarakat Desa Triharjo, salah satunya oleh satu informan yaitu Ibu Martha yang berasal dari Dusun Sucen Triharjo pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 16.30 WIB berpendapat bahwa :

“Penggunaan Dana Desa sendiri di Desa Triharjo sudah efektif, pembangunan berangsur angsur sudah mengalami kemajuan meski secara bertahap.”

Informan lain yang juga berpendapat serupa adalah Bapak Rika Santoso yang berasal dari Dusun Temulawak pada 28 Desember 2018 pukul 15.23 WIB yang berpendapat bahwa :

“Dana Desa sudah efektif dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo, karena seperti yang terlihat jika setelah adanya program Dana Desa pembangunan semakin meningkat”

Informan lain yang juga berpendapat serupa adalah Bapak Wagio yang berasal dari Dusun Kantongan pada 26 Desember 2018 Pukul 08.40 WIB berpendapat bahwa :

“Pembangunan yang dilakukan pemerintah pada tahun 2017, cukup efektif begitu juga dengan pembangunan yang di laksanakan juga dampaknya sangat baik contohnya. pembangunan pertanian atau irigasi, dengan pembanguan itu maka petani lebih merasa aman saat musim kemarau tiba karena tidak takut kehabisan air, karena dengan adanya maka pengairan menjadi lebih lancar.”

Dilihat dari beberapa pendapat dari beberapa Dusun dari Desa Triharjo dapat dilihat bahwa tiga jawaban di atas dapat mewakili sebagian besar jawaban dari masyarakat bahwa penggunaan Dana Desa sendiri sudah efektif dalam

meningkatkan pembangunan infrastruktur desa. Tahun 2017 terjadi peningkatan infrastruktur di Desa Triharjo dan tentu saja meningkatnya infrastruktur desa juga berdampak sangat baik untuk masyarakat salah satunya pekerjaan masyarakat menjadi lebih mudah dengan adanya infrastuktur yang mendukung, meskipun belum secara keseluruhan tetapi masih bertahap.

Merujuk pada pernyataan Pemerintah Desa Triharjo dan Masyarakat Desa Triharjo dengan di dukung dengan laporan yang sesuai dapat di katakan kalau Program Dana Desa pada tahun 2017 sudah efektif dalam peningkatan kemandirian dan pembangunan (Khususnya pembangunan infrastruktur) di Desa Triharjo. Pembangunan yang di lakukan juga telah mencapai hasil yang diinginkan dengan realisasi waktu dan anggaran yang sudah sesuai dengan yang telah di rencanakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari segi efektifitas Program Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur dapat dikatakan sudah berhasil 100% berhasil.

## **2. Efisiensi**

Efisiensi merupakan salah satu indikator penilaian program mengenai seberapa banyak usaha yang di perlukan guna untuk mencapai tujuan dari sebuah program. Efisiensi disini seperti usaha usaha Pemerintah desa Triharjo dalam mewujudkan tujuan utama dari Program Dana Desa yaitu pembangunan itu apasaja dan strategi yang dilakukan oleh Pemeritah Desa Triharjo untuk memaksimalkan program dengan efisiensi waktu dan biaya.



Menurut Pendapat dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irawan S.IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Usaha yang dilakukan untuk pembangunan yaitu memakai skala prioritas untuk melakukan pembangunan. Pemerintah Desa juga membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, yang diwujudkan melalui Musrenbang Des dan Mus Des kemudian kita musyawarahkan dengan masyarakat sehingga tujuan dapat berhasil. Pembangunan dapat dibicarakan secara terbuka pembangunan dan jika ada kekurangan dana, masyarakat akan berswadaya baik dari segi tenaga ataupun material, meskipun jumlah dari swadaya ini tidak begitu besar jumlahnya tapi dan itu turut mensukseskan pembangunan dengan Program Dana Desa itu.”

Sedangkan menurut pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 7 Desember 2018 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Usaha Pemerintah untuk mewujudkan tujuan dari program Dana Desa adalah pemerintah selalu totalitas dalam melaksanakan dan merealisasikan program dalam artian Dana Desa memang diprioritaskan untuk pembangunan dan pemerintah juga melakukan berbagai strategi untuk memaksimalkan pembangunan ataralain Pemerintah Desa Triharjo selalu melibatkan masyarakat dalam proses pemerintahan, hal tersebut dipaparkan oleh pemerintah desa dalam Musdes. Dalam penggunaan dana desa, pemerintah mempertegas lagi dalam Musrenbangdes.”

Menurut pendapat dari Kepala Urusan Keuangan Desa Triharjo, Ibu Ulfah nur Azizah pada 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa

:

“Mengenai usaha dan strategi Pemerintah Desa Triharjo dalam mewujukan tujuan dari Program Dana Desa ini adalah pelibatan masyarakat dari semua hal, karena sejak adanya program ini masyarakat menjadi lebih kritis terhadap pembangunan yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa oleh karena itu pelibatan masyarakat dalam hal pembangunan di rasa sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan juga membantu pemerintah dalam efisiensi waktu dan biaya karena semakin banyak SDM yang membantu mengerjakan.”

Menurut pernyataan dari pihak Pemerintah Desa Triharjo dapat dilihat bahwa dari pemerintah sudah melakukan upaya upaya guna mewujudkan tujuan utama dari Program Dana Desa yaitu pembangunan dengan terus menerus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat karena hal tersebut merupakan upaya yang sangat bagus apabila berhasil, karena dengan komunikasi yang baik program yang di buat diharapkan dapat membangun rasa kepedulian masyarakat terhadap pembangunan yang ada di wilayahnya sendiri, selain itu komunikasi yang baik juga membuat program yang di jalankan lebih efisien baik dari segi waktu ataupun dari segi biaya. Selain komunikasi salah satu strategi pemerintah untuk memaksimalkan program dengan efisiensi waktu dan biaya adalah dengan melibatkan masyarakat, karena hal tersebut dirasa sangat penting karena selain ide atau gagasan yang di kumpulkan oleh Pemerintah Desa Triharjo dari masyarakat dengan melalui Musdes dan Musrenbangdes, pemerintah juga selalu mengajak masyarakat untuk turun langsung dalam realisasi program, karena dengan peran serta masyarakat dalam melaksanakan program maka baik dari segi waktu maka selain program yang berjalan akan cepat selesai dan dari segi biaya akan jauh lebih hemat karena biaya yang seharusnya di gunakan untuk membayar tenaga kerja akan dapat di alokasi untuk peningkatan volume pembangunan.

Hal tersebut di buktikan dengan keterbatasan Dana Desa pada tahun 2017 Dana Desa di cairkan secara bertahap setelah ada laporan penyerapan dana oleh karena itu efisiensi waktu dan biaya sangatlah di perlukan guna pencairan Dana

Desa pada tahapan selanjutnya. Berikut merupakan laporan penyerapan Dana Desa yang di cairkan secara 2 tahap yaitu Tahap I dan Tahap II :

**Tabel 3.2**  
**Tabel Pencairan Dana Desa Tahap I tahun 2017**

No	Uraian	Vol.	Rencana Anggran Rp.	Realisasi Anggaran Rp.	Saldo	Capaian Output
	<b>Pembangunan pemeliharaan, peningkatan jalan desa dan jalan usaha tani</b>	<b>Jumlah transfer tahap I Rp. 585.567.000</b>				
1.1	<b>Pembangunan</b>					
A	Barang dan jasa		2.625.000	2.625.000	-	
B	Modal					
1	Jalan cor rabat Panasan	135 m	40.786.000	40.786.000	-	100%
2	Jalan cor rabat Kantongan	135 m	40.786.000	40.786.000	-	100%
3	Jalan cor rabat Panggeran XII-Temulawak	75 m	34.026.000	34.026.000	-	100%
4	Jalan aspal Sleman III	300 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
5	Jalan aspal Trucuk Murangan VIII	300 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
6	Jalan aspal Durenan Tejo	250 m	59.390.000	59.390.000	-	100%
7	Jalan aspal Sucen	600 m	44.761.000	44.761.000	-	100%
8	Jalan aspal Kalakijo	900 m	58.320.000	58.320.000	-	100%

9	Jalan aspal Kantongan	1200 m	67.952.000	67.952.000	-	100%
<b>Jumlah A-B</b>			464.801.000	464.801.000		
<b>Jumlah 1-9</b>			467.426.000	467.426.000		
1.2	<b>Pembangunan dan pemeliharaan</b>					
1	Thalud di Dusun Ngangkrik	200 m	26.890.000	26.890.000	-	100%
<b>Jumlah</b>			26.890.000	26.890.000	-	
1.3	<b>Fasilitas rehabilitasi Rumah layak huni</b>					
1	Bedah Rumah	6 unit	91.251.600	91.251.600	-	100%
<b>Jumlah</b>			91.251.600	91.251.600		
<b>Jumlah Total</b>			585.567.600	585.567.600		

(sumber : Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Dana Desa Desa Triharjo  
tahun 2017)

**Tabel 3.3**  
**Tabel Penggunaan Dana Desa Tahap II tahun 2017**

No	Uraian	Vol.	Anggaran Rp.	Realisasi Rp.	Saldo	Capaian Output
	<b>Belanja Bantuan ke Desa Triharjo</b>		<b>Jumlah transfer tahap II Rp. 390.378.400</b>			
2.1	<b>Pembangunan</b>					
1	Fasilitas dan stimulan Mck keluarga		20.280.000	20.280.000		100%
<b>Jumlah</b>			20.280.000	20.280.000	-	
2.2	<b>Fasilitas dan stimulan RTH</b>					
A	Barang dan jasa (sosialisasi)		5.299.500	5.299.500	-	100%
1	Modal		162.873.400	162.873.400	-	100%
<b>Jumlah A-B</b>			168.172.900	168.172.900		
1	Penghijauan lahan kritis		25.200.000	25.200.000	-	100%

	pinggir jalan desa					
<b>Jumlah</b>			25.200.000	25.200.000		
2.3	Pembangunan dan pemeliharaan drainase thalud jalan		30.193.500	30.193.500	-	100%
<b>Jumlah</b>			30.193.500	30.193.500		
2.4	Pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier (Ngangkrik)		106.540.000	106.540.000	-	100%
<b>Jumlah</b>			106.540.000	106.540.000		
2.5	Pengadaan/ Pemeliharaan mesin sarana produksi		22.632.000	22.632.000	-	100%
<b>Jumlah</b>			22.632.000	22.632.000	-	100%
2.6	Pembuatan dan pemeliharaan sumur resapan Saluran peresapan air (SPAL)		17.360.000	17.360.000	-	100%
<b>Jumlah</b>			17.360.000	17.360.000		
<b>Jumlah Total</b>			390.378.400	390.378.400		

(sumber : Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Dana Desa Des Triharjo  
tahun 2017)

Merujuk pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 dapat di lihat jika baik Tahap I ataupun Tahap II dari pencairan Dana Desa pada tahun 2017 sudah berhasil di selesaikan sesuai dengan rencana secara efisien, karena pada tahun 2017 Dana Desa memang di tujukan untuk pembangunan infrastruktur jadi jika dilihat bahwa dari kedua tahap anggran memang hanya di pergunakan untuk pembangunan

infrastruktur. Pembangunan yang dilakukan juga mendekati target awal dan jika dilihat dari presentase nya program yang sudah mencapai angka 100%, yang berarti dari segi waktu ataupun dari segi pendanaan program sudah dapat di katakan sudah efisien.

Setelah melakukan beberapa wawancara guna melihat kondisi di lapangan maka ada beberapa pendapat yang merupakan representasi dari beberapa informasi. Menurut salah satu informan yaitu Bapak Darno yang berasal dari Dusun Kalakijo, Desa Triharjo pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 15.00 WIB yang berpendapat bahwa :

“Masyarakat dilibatkan dalam beberapa program pembangunan seperti pengecoran jalan, masyarakat ikut gotong royong untuk membantu supaya program pembangunan lebih cepat selesai.”

Hal yang hampir serupa juga di sampaikan oleh satu informan yaitu Ibu Suwardi yang berasal dari Dusun Ngangkrik, Desa Triharjo pada 25 Desember 2017 pukul 14.45 yang berpendapat bahwa :

“Dalam keseluruhan program masyarakat memang belum dilibatkan seperti pengaspalan karena selain belum sanggup masyarakat juga mempunyai kesibukan masing masing apabila masyarakat yang diberi tanggung jawab, jadi masyarakat memang berperan tapi hanya sebatas pekerjaan yang bisa di lakukan secara gotong royong seperti pengecoran dan pembuatan. Kalau tentang strategi pemerintah untuk efisiensi waktu dan biaya mungkin itu tadi mengajak masyarakat untuk melakukan gotong royong bersama.”

Menurut pendapat dari beberapa masyarakat jawaban diatas merupakan jawaban rata rata, dimana semua informan berpendapat bahwa masyarakat memang dilibatkan dalam program pembangunan, tetapi keterlibatan masyarakat

tidak pada semua program pembangunan namun hanya beberapa program yang sekiranya mampu dan dapat di kerjakan oleh masyarakat secara gotong royong seperti pengecoran jalan, pembuatan talud pertanian, pembuatan saluran air dan pembangunan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari segi efisiensi, dengan merujuk pada pendapat dari Pemerintah Desa Triharjo dan Masyarakat Desa Triharjo kurang lebih sama selain pemerintah berusaha untuk mesukseskan pembangunan yang sumbernya menggunakan Dana Desa dengan membangun komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah, pemerintah juga tidak memandang sebelah mata pendapat dan usulan masyarakat saat di ada kesempatan seperti saat Mus Des dan Musrenbang Des, selain itu juga peran serta masyakat untuk turut mensukseskan program dengan turun ke lapangan dan membantu melakukan pembangunan sangat membantu pemerintah dalam segi efisiensi waktu dan biaya dalam suatu program pembangunan. Dengan adanya respon yang positif dari masyarakat mengenai usaha dan strategi Pemerintah Desa Triharjo dari segi efisiensi program maka dapat dikatakan sudah berhasil. Dapat di tarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari segi efisiensi sudah dapat dikatakan berhasil karena usaha usaha pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan Dana Desa dengan salah satunya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sudah berhasil.

### **3. Kecukupan**

Kecukupan merupakan salah satu indikator penilaian program mengenai suatu hasil dari sebuah program dapat mengatasi masalah yang ada atau tidak. Kecukupan disini mengenai pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2017

yang bersumber dari Dana Desa benar benar dapat mengatasi masalah yang ada di Desa Triharjo.

Menurut Pendapat dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irawan S.IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Pada waktu tahun itu apa yang di usulkan memang tidak keseluruhan dilaksanakan, karena usulan itu banyak sekali dari satu padaukuan usulan pembangunan bisa 10 lebih padahal anggrannya hanya terbatas, itu selama sesuai dengan skala prioritas yang diusulkan dan disepakati itu sudah dikatakan cukup dan terpenuhi karena skala prioritas itu berarti mengacu pada yang paling dibutuhkan dan paling diprioritaskan yang paling di butuhkan masyarakat dengan melihat langsung kondisi lapangan, yaitu pada setiap hari jumat pagi oleh seluruh pamong secara bergilir ke 12 padukuan yang ada di Desa Triharjo.”

Menurut Pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 17 Desember 2018 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Dengan adanya program Dana Desa ini pemerintah Desa Triharjo merasa sangat terbantu, tidak seperti tahun tahun sebelumnya dimana pembangunan yang dilakukan tidak dapat maksimal di karenakan dana yang dimiliki desa hanya terbatas. Dan Dana yang dapat digunakan untuk pembangunan hanya Dana Alokasi Desa dan Dana Desa dirasa dapat menyelesaikan masalah tersebut karena dari yang tahun tahun sebelumnya pemerintah hanya dapat membangun 3 sampai 4 fasilitas fisik entah itu pengecoran jalan ataupun , dengan adanya Dana Desa maka di tahun 2017 pemerintah dapat membangun 10 akses fisik.”

Menurut pendapat dari Kepala Urusan Keuangan Desa Triharjo, Ibu Ulfah Nur Azizah pada 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa

:

“Program Dana Desa sudah jelas dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat, karena pembangunan yang kami lakukan adalah pembangunan yang diprioritaskan, jadi pasti sudah di teliti terdahulu sebelum akhirnya di ajukan dan ditetapkan sebagai program kerja Pemerintah Desa Triharjo.”



Program Dana Desa mulai diimplementasikan pada tahun 2014 dikarenakan banyaknya problematika di daerah pedesaan, selain pedesaan dianggap tertinggal dan kurang maju khususnya dari sisi fasilitas fisik seperti sarana dan prasarana ataupun infrastruktur. Karena pembangunan merupakan salah satu tolok ukur dari kemajuan suatu daerah maka pembangunan juga mencerminkan kondisi masyarakat dalam suatu wilayah. Jika dilihat dari segi kecukupan atau seberapa bermanfaat program yang dibuat dan kemudian dijalankan oleh pemerintah maka disini proram yang dijalankan benar benar bermanfaat. Karena sebelum di usulkan secara tertulis di dalam APB Des program telah di diskusikan terlebih dahulu mengenai nilai dan kegunaan nya. Setelah direncanakan dengan matang dan ada persetujuan antara beberapa masyarakat sebagai perwakilan dan juga pemerintah desa maka baru lah program ditetapkan sebelum kemudian di usulkan dan di realisasikan di lapangan. Dengan seperti itu dan melihat pembangunan yang dilakukan di lapangan maka pembangunan akan benar benar berguna.

Sedangkan dari pihak masyarakat juga berpendapat hal yang kurang lebih hampir sama seperti yang di sampaikan oleh pihak Pemerintah Desa Triharjo, salah satu informan yaitu Bapak Annas yang berasal dari Dusun Durenan Tejo, Desa Triharjo pada 9 Januari 2019 pukul 16.03 WIB berpendapat bahwa :

“Program pembangunan yang di jalankan oleh Pemerintah Desa Triharjo pasti dapat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat sebelum diajukan ke pusat pasti sebuah program pembangunan pasti sudah di kaji terlebih dahulu oleh Pemerintah Desa.”

Pendapat dari Ibu Tri Winarti yang berasal dari Dusun Murangan XI, pada 9 Januari 2019 pukul 16.45 WIB yang berpendapat bahwa :

“Dana Desa memang sudah dapat dikatakan berhasil dalam membantu masyarakat memperoleh akses yang lebih baik pada tahun 2017, akan tetapi kalau mengatasi seperti ini belum karena masih banyak pembangunan akses yang harusnya di kerjakan oleh pemerintah.”

Informan yang lain juga mengemukakan hal yang hampir serupa adalah Bapak Wagiyo yang berasal dari Dusun Kantongan pada 25 Desember 2018 pukul 08.40 WIB yang berpendapat bahwa :

“Dana Desa sangat membantu, setelah adanya Dana Desa ini akses masyarakat menjadi mudah. Salah satu contoh petani lebih mudah mendapatkan air untuk pengairan setelah ada pembangunan talud, bahkan sawah yang di bawah saat musim kering tidak kesulitan mencari air.”

Menurut pendapat dari masyarakat dengan adanya Program Dana Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Triharjo pada tahun 2017, dapat dikatakan sudah dapat membantu masyarakat memperoleh akses yang baik dari sebelumnya, meskipun secara umum belum dapat dikatakan dapat mengatasi permasalahan masyarakat tetapi sudah membantu. Sebagai contoh adalah para petani yang dibuatkan talud oleh pemerintah, dengan adanya bantuan itu maka petani tidak lagi kesulitan mendapatkan air di saat musim kemarau, karena sebelum adanya talud pertanian air hanya dialirkan melalui parit kecil yang di buat oleh petani dengan cara melubangi tanah oleh karena itu saat musim kemarau tiba air yang dialirkan dari hulu akan habis sebelum sampai ke sawah warga.

Merujuk dari pernyataan Pemerintah Desa Triharjo dan Masyarakat Desa Triharjo dapat di ambil kesimpulan bahwa dari segi kecukupan, Dana Desa memang membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan akses yang lebih baik untuk masyarakat. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan di masyarakat

khususnya mengenai pembangunan itu memerlukan proses yang tidak singkat oleh karena itu memang pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo belum dapat dikatakan dapat mengatasi semua permasalahan yang ada di masyarakat. Begitu juga dari masyarakat juga merasakan hal yang sama bahwa pembangunan sudah dapat membantu mereka mendapatkan akses yang lebih baik akan tetapi untuk mengatasi masalah memang masih perlu banyak pembangunan yang harus dilakukan, namun pembangunan yang sudah ada memang sudah cukup bagus dan dapat membantu masyarakat terlebih dalam kelancaran akses fisik. Hal tersebut merupakan salah satu gambaran bahwa jika dilihat dari segi kecukupan maka program benar benar ada manfaat nya untuk masyarakat, jadi jika di tarik kesimpulan dari segi kecukupan Dana Desa di Desa Triharjo pada 2017 sudah cukup untuk mengatasi masalah khususnya masalah pembangunan infrastruktur pada tahun 2017.

#### **4. Pemerataan**

Pemerataan merupakan salah satu indikator penilaian program yang penilaiannya di titik beratkan pada pendistribusian mengenai pemanfaatan Dana Desa. Pemerataan disini mengenai dalam pelaksanaannya pemanfaatan Dana Desa di Desa Triharjo didistribusikan untuk seluruh masyarakat atau tidak dan dalam realisasi program Dana Desa Pemerintah Desa Triharjo masih melibatkan pihak luar atau tidak.

Menurut Pendapat dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irawan S.IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Terkait pemerataan pembangunan Pemerintah Desa memang sudah melakukan pembangunan secara adil dan merata untuk memenuhi seluruh

akses masyarakat di ke 12 padukuhan, meskipun pembangunan dilakukan merata bukan berarti pembangunan yang dilakukan sama akan tetapi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saja dan cara melihatnya adalah menggunakan skala prioritas tadi. Mengenai keterlibatan pihak luar, kami masih melibatkan pihak luar alasannya karena memang pekerjaan harus dilakukan oleh tenaga teknis, kalau pengasalan dan sebagainya kita tidak bisa gotong royong dengan masyarakat.”

Menurut pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 17 Desember 2018 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Dalam pemanfaatan Dana Desa sudah didistribusikan nya secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, Dana Desa hanya ditujukan untuk pembangunan baik SDM dan infrstruktur jadi prioritas pembangunan memang di peruntukan bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo sendiri dilakukan secara merata disemua padukuhan. Mengenai keterlibatan pihak luar, sebenarnya itu tidak diperbolehkan tetapi karena pihak dalam memang tidak dapat melakukan hal tersebut seperti contoh pengaspalan jika hanya mengadakan masyarakat kadang masih belum tahu cara melakukan pengaspalan dengan benar, jadi profesionalisme nya masih kurang sehingga hasil menjadi tidak maksimal.”

Menurut pendapat dari Kepala Bagian Keuangan Desa Triharjo, Ibu Ulfah Nur Azizah pada 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Mengenai pemerataan pembangunan memang sudah diusahakan oleh Pemerintah Desa Triharjo tetapi kembali lagi ke pembangunan prioritas, karena pembangunan yang kami laksanakan adalah pembangunan yang dirasa memang di butuhkan atau menjadi prioritas. Dalam pelibatan pihak luar jelas Pemerintah Desa Triharjo masih membutuhkan pihak luar selain karena pekerjaan di luar kemampuan masyarakat umum Pemerintah juga tidak mau mengambil resiko mengenai kegagalan proyek.”

Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang dilakukan dengan dana desa jelas diprioritaskan untuk masyarakat, di Desa

Triharjo pembangunan akses fisik juga dilakukan untuk masyarakat. Dalam sisi pemanfaatan jelas bahwa distribusi program dilakukan secara merata karena program dilakukan merata di 12 padukuhan yang ada di Desa Triharjo, meski jika hal yang dikatakan adil bukan berarti harus sama rata tetapi sesuai dengan porsi masing masing masing yang disini adalah sesuai dengan kebutuhan masing masing, karena setiap dusun dai Desa Triharjo pasti mempunyai porsi masing masing khususnya dari segi pembangunan. Pembangunan yang di prioritaskan merupakan pembangunan akses fisik yang umum sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan dampak dari pembangunan dan juga dapat menggunakan akses fisik yang sudah dibangun. Sebagai contoh adalah pengaspalan dan pengerasan jalan, semua orang dapat melitasi jalan yang jauh lebih rata dan lebih baik dari sebelum nya dan pembangunan dilakukan setelah bagian perencanaan melakukan analisis mengenai prioritas pembangunan.

Pembangunan dilakukan secara merata di 12 padukuhan yang ada di Desa Triharjo dengan hasil pemelitan berupa foto bahwa program memang dilakukan secara merata tetapi sesuai dengan kebutuhan seperti pembangunan akses jalan yang di selenggarakan di beberapa desa antara lain :

**Gambar 3.1**  
**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Kantongan**



**Gambar 3.2**  
**Gambar pengaspalan jalan di Desa Kantongan di lain sisi**



**Gambar 3.3**

**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Durenan Tejo**



**Gambar 3.4**

**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Kalakijo**





**Gambar 3.5**  
**Gambar Pengerasan Corblock di Dusun Kantongan**



**Gambar 3.6**  
**Gambar Pengerasan Corblock di Dusun Panasas**





Gambar diatas merupakan contoh bahwa realisasi pembangunan yang di laksanakan oleh Pemerintah Desa sudah merata akan tetapi sesuai dengan kebutuhan dari masing masing padukuhan sendiri. Jadi pembangunan dapat tetap berjalan dan kebutuhan sarana prasarana di semua padukuhan dapat terpenuhi meskipun realisasinya bertahap. Realisasi pembangunan juga dapat di lihat di daftar tabel 3.2 yang di dalamnya terdapat daftar realisasi pembangunan.

Setelah melihat kondisi lapangan dan melakukan wawancara dari berapa informan, menurut pendapat salah satu informan yaitu Bapak Sudarso yang berasal dari Dusun Panggeran, Desa Triharjo pada 4 Januari 2019 pukul 15.30 WIB berpendapat bahwa :

“Pembangunan secara merata sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Triharjo, karena kondisi akses fisik di ke 12 padukuhan di Desa Triharjo rata rata hampir sama, masyarakat juga turut berperan membantu program pembangunan dengan gotong royong bersama.”

Sedangkan menurut Ibu Zumiatur yang berasal dari Dusun Krapyak, Desa Triharjo pada 8 Februari 2017 pukul 14.02 WIB berpendapat bahwa :

“Pembangunan Infrastruktur yang dilakukan pada tahun 2017 saya rasa cukup mengatasi masalah, karena dengan adanya pembangunan yang baik jelas sangat mebanut masyarakat, menurut masyarakat pembangunan yang dilakukan memang sudah merata meskipun untuk melakukan pembangunan di semua dusun yang ada di Desa Triharjo memang butuh waktu. Mengenai pelibatan pihak luar dalam proses pembangunan memang ada pelibatan pihak luar seperti dalam pembangunan pembangunan tertentu yang masyarakat kurang mampu untuk turut serta, karena dikhawatirkan pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak luar dilibatkan.”

Dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang oleh masyarakat rata rata hampir sama dimana dari segi pemerataan, dimana penyerapan dan pemanfaatan Dana Desa memang sudah di distribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat di 12 padukuhan yang ada di Desa Triharjo karena hampir semua dusun memiliki Infrastuktur yang kurang lebih sama. Dalam pembangunan pihak luar juga masih di libatkan guna kelancaran program yang di selenggarakan karena jika hanya mengandalkan masyarakat maka program akan menjadi kurang efektif.

Merujuk pada pendapat dari pihak Pemerintah Desa Triharjo dan Masyarakat Desa Triharjo kurang lebih sama. Mengenai pemerataan pembangunan memang sudah merata, meskipun seperti yang dikatakan pemerintah untuk meratakan pembangunan secara keseluruhan membutuhkan waktu dan proses karena keterbatasan anggaran, pembangunan yang dilakukan adalah sesuai dengan porsi masing masing, tidak semua dusun diberikan anggran dana yang sama kemudian pembangunan yang sama, akan tetapi pembangunan dilakukan dengan sesuai kebutuhan agar penggunaan Dana Desa dapat lebih efisien. Pembangunan juga tetap di usahakan supaya merata di semua dusun yang dilakukan secara bertahap. Mengenai pelibatan pihak luar juga masih di libatkan hal tersebut di lakukan juga bukan tanpa ada alasan, dengan adanya komunikasi anantara masyarakat dengan pemerintah maka jalan keluar untuk menyelesaikan program yang sifatnya teknis dan hanya dapat dilakukan oleh orang yang ahli melakukan pekerjaan itu yang disini adalah teknisi. Jadi dalam pembangunan peran serta masyarakat sangatlah diperlukan.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa dari segi pemerataan penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo pada tahun 2017 bahwa dalam realisasinya pembangunan sudah dilakukan secara merata di ke 12 padukuhan yang ada di Desa Triharjo. Atau dapat di katakan bahwa pendistribusian Dana Desa di Desa Trigarjo sudah merata dan sudah berhasil.

## **5. Responsivitas**

Responsivitas merupakan salah satu indikator penilaian program yang di titik beratkan pada cepat tanggap atau respon pemerintah mengenai permasalahan yang ada di masyarakat. Responsivitas disini lebih kepada respon Pemerintah Desa Triharjo dalam menanggapi permasalahan di masyarakat khususnya dalam sisi pembangunan infrastruktur, pembangunan Infrastruktur yang dilaksakan pada tahun 2017 dapat benar benar memuskan kebutuhan, preferensi ataupun nilai dari seluruh lapisan masyarakat atau tidak, dan hasil dari Program Dana Desa sudah sesuai belum dengan prosedur yang telah di tetapkan.

Menurut pendapat Dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irawan S. IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Pemerintah Desa Triharjo memberikan respon baik kepada masyarakat seperti usulan akan kami tampung dan di usahakan supaya terwujud tetapi mengingat anggran yang terbatas, program dipilih dengan skala prioritas yang paling di utamakan dengan tetap mengkaji yang efektif, usulan pembangunan jika memang benar benar di butuhkan kebutuhan hidup masyarakat dan untuk menunjang kemajuan ekonomi masyarakat. Kalau hasil program cukup untuk memenuhi kebutuhan, preferensi dan nilai masyarakat itu dirasa cukup, tapi kalau memuaskan seluruhnya jelas belum. Kalau untuk pelaksanaan Dana Desa sudah sesuai dengan prosedur atau belum terus terang saja kami dituntut harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.”

Menurut pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 17 Desember 2017 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Mulai tahap perencanaan hingga tahap realisasi dana desa pada tahun 2017, kami selaku pelaksana senang dengan adanya program ini fasilitas fisik atau infrastruktur di desa dapat meningkat. Jelas masyarakat sangat puas karena infrastrukturnya lebih bagus contohnya pada peningkatan kasitas jalan maka jalannya menjadi lebih bagus entah itu aspal entah itu betonisasi. Pemerintah desa juga selalu mendengarkan pengaduan masyarakat mengenai fasilitas publik, sebelum akhirnya pihak pemdes melakukan survey langsung ke lapangan.”

Menurut pendapat Kepala Urusan Keuangan Desa Triharjo, Ibu Ulfah Nur Azizah pada 4 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Respon pemerintah dalam menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat jelas baik, karena tugas pemerintah memang untuk melayani permasalahan yang ada dimasyarakat yang disini yang menjadi sorotan adalah pembangunan kemudian mencari solusi. Kalau untuk memuaskan kebutuhan semua orang memang belum bisa, tetapi sejauh ini cukup untuk melengkapi pembangunan jadi permasalahan mengenai kekurangan sarana dan prasarana umum sudah tidak, kalau mengenai prosedur jelas kami sudah sesuai dengan prosedur karena adanya prosedur yang sudah di atur dan menurut peraturan 2017 memang Dana Desa di fokuskan untuk pembangunan fisik.”

Menurut pendapat dari Pemerintah Desa Triharjo dapat disimpulkan dari segi responsivitas, bahwa pada pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pada tahun 2017 respon pemerintah juga sangat tanggap dalam melihat kebutuhan dan permasalahan masyarakat guna untuk mengurangi permasalahan yang khususnya kurangnya infrastruktur desa akan tetapi jika mengentaskan secara 100% permasalahan yang ada di masyarakat, pemerintah memang belum bisa karena Dana Desa jumlahnya juga terbatas seperti yang kita lihat bahwa pembangunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan

dilakukan dengan pertimbangan serta analisis dan juga usulan masyarakat dari ke 12 padukuahan. Jika dilihat dari peraturan maka penggunaan Dana Desa di Desa Triharjo dari segi infrastruktur memang sangat baik karena keseluruhan dana digunakan untuk pembangunan infrastruktur dengan begitu maka akses menjadi jauh lebih maju, akan tetapi penggunaan Dana Desa seharusnya juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat tetapi malah tidak ada alokasi untuk itu. Dari segi peraturan memang penggunaan Dana Desa keseluruhan untuk infrastruktur memang kurang tepat. Hanya saja respon pemerintah mengenai kebutuhan masyarakat memang sudah cukup bagus.

Karena dalam pembangunan khususnya infrastruktur masyarakat selalu dilibatkan mulai dari sosialisasi saat proses perencanaan hingga realisasi atau pengerjaan program. Program program pembangunan yang dilakukan pemerintah juga membuat masyarakat merasa puas karena daerah nya menjadi lebih maju dan infrastruktur menjadi lebih memadai. Selain masyarakat merasa di pentingkan dalam segala prosenya, hasilnya juga dapat mereka nikmati sendiri.

Sedangkan menurut fakta di lapangan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan menurut pendapat dari salah satu informan yaitu Bapak Briliansya yang merupakan masyarakat dari Dusun Murangan VIII pada 30 Januari 2019 pukul 08.20 bahwa :

“Pemerintah Desa Triharjo sudah cukup tanggap, selain terkadang pemerintah datang langsung ke dusun dusun untuk melakukan survey lapangan, Kadus juga berperan dalam mengumpulkan aspirasi warga sebelum akhirnya pembangunan di usulkan ke kelurahan dan dipertimbangkan kembali. Kalau memuaskan kebutuhan, preferensi ataupun nilai dari masyarakat keseluruhan itu belum, seperti yang kita

ketahui bahwa, masyarakat itu kepentingannya berbeda. Kalau soal prosedur itu memang tidak semua orang tau mungkin yang tau hanya beberapa orang yang mengerti mengenai prosedur tersebut.”

Menurut informan lain yaitu Bapak Sukiyono yang merupakan masyarakat dari Dusun Panasas, Desa Triharjo pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 16.25 WIB berpendapat bahwa :

“Respon pemerintah mengenai permasalahan masyarakat terlebih mengenai pembangunan akses fisik sudah cukup baik. Mengenai kepuasan masyarakat mengenai pembangunan masih belum, dan mengenai prosedur masyarakat tidak begitu paham.”

Hal serupa juga di kemukakan oleh Bapak Rika Santoso yang merupakan masyarakat yang berasal dari Dusun Temulawak, Desa Triharjo pada 28 Desember 2018 yang berpendapat bahwa :

“Tanggapan pemerintah memberikan repon yang baik mengenai permasalahan pembangunan di masyarakat hanya saja untuk realisasinya pasti membutuhkan proses. Mengenai kepuasan masyarakat memang masih belum bisa. Mengenai prosedur masyarakat memang kurang tahu.”

Menurut pendapat dari masyarakat dapat disimpulkan apabila respon Pemerintah Desa Triharjo mengenai permasalahan yang ada di masyarakat khususnya dalam masalah pembangunan pemerintah cukup cepat tanggap dalam merespon hal tersebut, hanya saja untuk merealisasikan sebuah program apalagi pembangunan pasti membutuhkan waktu yang tidak singkat karena perlu ada musyawarah, pengajuan program hingga akhirnya dapat di realisasikan di lapangan. Mengenai sebuah program dapat memuaskan kebutuhan, preferensi dan nilai dari seluruh lapisan masyarakat disini memang belum, hal tersebut dikarenakan kepentingan dan kebutuhan dari masyarakat tentu berbeda beda.

Terkait dengan prosedur mengenai penggunaan Dana Desa sendiri masyarakat memang masih banyak tidak begitu mengerti, hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang bermacam macam.

Jadi dari segi responsivitas dapat kita simpulkan jika antara pendapat Pemerintah Desa Triharjo dan Pendapat dari Masyarakat Desa Triharjo kurang lebih sama dimana pemerintah sudah dianggap cepat tanggap dalam menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat khususnya dalam masalah pembangunan. Hal tersebut dilakukan pemerintah guna mewujudkan pembangunan yang maju di di pedesaan, hal tersebut dapat terwujud karena pemerintah sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari warga, karena sebagian besar pembangunan yang dilakukan merupakan usulan warga yang di dalam musyawarah antara pemerintah dan masyarakat.

Mengenai hasil dari program yang sudah dilaksanakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi dan juga nilai seluruh masyarakat maka kesimpulannya adalah belum karena dari pemerintah ataupun dari masyarakat menyebutkan bahwa pembangunan itu sifatnya mobile dan tidak konstan oleh sebab itu seiring berjalanya waktu kebutuhan mengenai pembangunan pasti bertambah, dan dari sekian banyak masyarakat yang ada di Desa Triharjo jelas suatu keputusan tidak dapat memuaskan kebutuhan, preferensi ataupun nilai bagi seluruh masyarakat selain itu pola pikir masing masing orang dalam suatu pembangunan pasti berbeda jadi untuk memuaskan seluruh lapisan masyarakat dirasa memang masih belum tetapi untuk sejauh ini pembangunan yang dilakukan cukup untuk

mendorong kemajuan masyarakat dan memenuhi kurangnya infrastruktur yang ada di Desa Triharjo.

Mengenai prosedur yang ditetapkan untuk mengatur penggunaan Dana Desa khususnya untuk pembangunan infrastruktur memang dari pemerintah dirasa masih kurang dalam segi sosialisasi karena memang tidak seluruh lapisan masyarakat mengetahui mengenai prosedur penggunaannya kecuali orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu hal tersebut menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Triharjo dalam meningkatkan sosialisasi mengenai prosedur tentang penggunaan dana, supaya masyarakat mengetahui sejauh mana pekerjaan yang dilakukan pemerintah di luar dari Mus Des dan Musrenbang Des.

Dapat ditarik kesimpulan jika dilihat dari segi responsivitas, respon pemerintah dalam menanggapi permasalahan masyarakat sudah cukup cepat tanggap akan tetapi jika dilihat dari realisasinya memang pemerintah belum bisa cepat, hal tersebut dikarenakan untuk melakukan pembangunan pemerintah harus tetap mengikuti prosedur yang ada.

## **6. Ketetapan**

Ketepatan merupakan salah satu indikator penilaian program mengenai hasil final dari sebuah program yang dijalankan, ketepatan digunakan untuk mengukur tujuan dari sebuah program benar-benar berguna atau tidak. Ketepatan disini untuk mengetahui program yang telah disusun pemerintah dengan menggunakan Dana Desa benar-benar tepat guna dan tepat sasaran tidak di



lapangan dan tujuan dari Program Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 benar benar tercapai atau tidak.

Menurut pendapat dari Kepala Desa Triharjo, Bapak Irwan S.IP pada 1 Februari 2019 pukul 09.20 WIB di balai Desa Triharjo bahwa :

“Mengenai tepat guna dan tepat sasaran, hasil keputusan dan kesepakatan di Musrenbang Des dan kita melihat langsung ke masyarakat artinya itu memang menjadi kebutuhan mereka ya program itu benar benar tepat guna dan tepat sasaran. Dengan tinjauan langsung dan itu berkelanjutan jika ada yang perlu di bangun dan tidak di usulkan oleh masyarakat ketika Musrenbang Des maka itu menjadi usulan kita. Secara keceluruhan, dapat dikatakan 80% program dikatakan sudah berhasil, akan tetapi kembali lagi penilaian puas dan tidak puas itu subjektif, karena keadaan ketika di usulkan dan berjalanya tahun itu tidak statis, tetapi karena keadaan yang dinamis, jadi program sudah dapat dikatakan cukup berhasil.”

Menurut pendapat dari Sekertaris Desa Triharjo, Bapak Aditya Nawanto pada 17 Desember 2018 pada 10.15 WIB di balai Desa Triharjo bahwa :

“Program Dana Desa jelas bermanfaat untuk masyarakat karena pembangunan yang menjadi tujuan utama di buatnya program ini sudah tercapai, dampak pembangunan infrastruktur khususnya yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu masyarakat seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya infrastruktur yang memadai maka akses juga menjadi lancar. Seperti yang kita lihat bersama bahwa infrastruktur sekarang dan dulu sangat jauh berbeda.”

Menurut pendapat Ketua Urusan Kuangan Desa Triharjo, Ibu Ulfah Nur Azizah pada 4 Februari 2019 pukul 09.30 WIB di Balai Desa Triharjo bahwa :

“Dengan adanya Progam Dana Desa maka yang mengurus pembangunan adalah desa maka jelas yang Pemerintah tau mana prioritas yang di haruskan dan banyak pertimbangan yang dapat di gunakan untuk pertimbangan pembangunan sehingga penggunaannya cukup tepat guna dan tepat sasran meski belum semuanya dan mengenai tujuan utama Dana Desa yaitu pembangunan dapat terwujud.”

Hasil final dari sebuah program atau ketetapan program dapat kita lihat bahwa program yang sudah di buat oleh pemerintah cukup bermanfaat bagi masyarakat. Karena menurut pendapat dari Pemerintah Desa Triharjo dapat di simpulkan bahwa, hampir semua program yang di buat sebelumnya telah dikaji terlebih dahulu mengenai mengenai kegunaan dan manfaatnya bagi masyarakat. Meskipun seperti yang kita ketahui bahwa suatu program ataupun kebijakan memang tidak dapat memuaskan seluruh masyarakat yang ada namun, semua program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pada tahun 2017 sudah cukup bermanfaat dan mempermudah aktifitas masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum adanya Dana Desa dapat dikatakan bahwa akses di pedesaan sangatlah terbatas akan tetapi dengan dimulainya Program Dana Desa mulai dari tahun 2017 akses yang ada di pedesaan semakin maju dan tidak kalah dengan akses yang ada di perkotaan. Di Desa Triharjo sendiri, pembangunan yang dilakukan juga tepat sasaran, dari survey yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman bahwa Desa Triharjo termasuk dalam kategori Desa Maju di Kabupaten Sleman pada tahun 2017.

Pendapat diatas diperkuat dengan adanya bukti nyata dari pembangunan infrastruktur yang di bangun oleh Pemerintah Desa Triharjo pada tahun 2017 :

**1. Pembangunan akses jalan (Pengaspalan jalan)**

**Gambar 3.7**  
**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Kantongan**



**Gambar 3.8**  
**Gambar pengaspalan jalan di Desa Kantongan di lain sisi**



**Gambar 3.9**  
**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Durenan Tejo**



**Gambar 3.10**  
**Gambar pengaspalan jalan di Dusun Kalakijo**



Pengaspalan jalan merupakan salah satu pembangunan akses fisik yang paling banyak dilakukan pada tahun 2017. Pembangunan ini paling banyak dilakukan karena pembangunan jalan dirasa sangat efektif untuk menciptakan akses yang maju. Pembangunan dilakukan di beberapa jalan desa dan di beberapa

dusun antara lain di Dusun Trucuk, Dusun Durenan Tejo, Dusun Kalakijo, Dusun Sucen, dan Dusun Kantongan.

Pembangunan dilakukan karena pada tahun 2017 akses jalan desa di beberapa dusun tersebut dianggap masih kurang baik. Kondisi awal di jalan jalan tersebut masih berbentuk tatanan paving sehingga di anggap belum memenuhi standar oleh karena itu pengaspalan dilakukan dengan menggunakan Dana Desa tahun 2017.

## **2. Pembangunan akses jalan ( Pembangunan Corblock jalan)**

**Gambar 3.11**  
**Gambar Pengerasan Corblock di Dusun Kantongan**



**Gambar 3.12**  
**Gambar Pengerasan Corblock di Dusun Panasas**



Pengerasan jalan dengan Corblock merupakan pembangunan akses jalan yang terbanyak kedua setelah pengaspalan jalan. Gambar diatas merupakan salah satu sample pengerasan corblock yang dilakukan di Dusun Kantongan pada tahun 2017. Corblok atau pun pengaspalan dilakukan dengan masing masing alasan karena Corblock dan Aspal memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing masing Coborlck disini dilakukan di jalan yang dianggap merupakan “Jalan Air”, karena lebih tahan terhadap air jika dibandingkan dengan aspal.

Pengerasan Corblock juga dilakukan di beberapa dusun di Desa Triharjo antara lain Dusun Panggeran XII-Temulawak, Dusun Panasas, dan Dusun Kantongan. Pengerasan Corblock beberapa dusun tersebut berhasil ter realisasi pada tahun 2017 dengan menggunakan Dana Desa, dan akses jalan yang awalnya masih belum rata, kini sudah halus dan layak pakai.



**3. Gambar penerima bantuan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) di Dusun  
Kantongan**

**Gambar 3.13**  
**Kondisi sebelum menerima bantuan (0%)**



**Gambar 3.14**  
**Kondisi setelah menerima bantuan (50%)**



**Gambar 3.15**  
**Kondisi setelah (100%)**



**Penerima Bantuan RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dari Dusun  
Panggeran**

**Gambar 3.16**  
**Kondisi sebelum menerima bantuan (0%)**





**Gambar 3.17**  
**Kondisi setelah dilakukan pembangunan (50 %)**



**Gambar 3.18**  
**Kondisi setelah (100%)**



RTLH (Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni) dilakukan untuk membantu masyarakat mendapatkan tempat tinggal yang layak sehingga masyarakat kesenjangan di masyarakat lebih teratasi. Program ini dilakukan di Desa Triharjo pada tahun 2017 dengan menggunakan Dana Desa, setidaknya ada 16 unit rumah yang di berikan subsidi berupa bahan baku/ material rumah. Untuk pemilihan keluarga yang mendapatkan bantuan pemerintah memilih dengan berdasarkan kategori rumah tidak layak huni. Pada tahun 2017 pembangunan 16

unit rumah berhasil diselesaikan dan masyarakat yang awalnya rumahnya tidak layak huni, menjadi lebih baik.

**4. Pembangunan MCK (Bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat)**

**Gambar 3.19**

**Gambar salah satu penerima bantuan pembangunan MCK**



**Gambar 3.20**

**Bagian dalam dari MCK setelah di bantu**



Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam bentuk material untuk pembangunan MCK, dapat dikatakan berhasil dan tepat sasaran karena pada tahun 2017 setidaknya ada pemberian bantuan untuk 5 keluarga di Desa Triharjo yang dirasa belum memiliki MCK/Toilet yang dirasa layak pakai. Bahkan penerima bantuan rata-rata masih belum memiliki MCK sehingga mereka harus buang air di sungai yang dirasa kurang baik untuk kesehatan.

#### **5. Pembangunan SPAL (Saluran pembuangan air limbah)**

**Gambar 3.21**  
**Pembangunan SPAL di Dusun Sleman III**



SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) merupakan salah satu pembangunan yang lumayan banyak dilakukan oleh Pemerintah Desa Triharjo, sekitar 22 unit SPAL dibangun pada tahun 2017. Gambar di atas merupakan contoh pembangunan SPAL yang dilakukan di Dusun Sleman III pada tahun 2017. Pembangunan ini juga dirasa berhasil karena pembangunan berhasil di realisasikan tepat waktu.

## 6. Pembangunan Talud JUT/ Irigasi

**Gambar 3.22**  
**Gambar Jut/ Irigasi di Dusun Ngangkrik**



**Gambar 3.23**  
**Gambar Talud di lain sisi**



Gambar diatas merupakan pembangunan Talud JUT/ Pertanian yang diberhasil di realisasikan oleh Pemerintah Desa Triharjo pada tahun 2017 tepatnya di Dusun Ngangkrik . Talud pertanian sangat di butuhkan masyarakat khususnya petani karena sebelum di bangunnya Talud petani selalu merasa kesulitan

mendapatkan air khususnya saat musim kemarau tiba karena air selalu habis sebelum sampai di sawah. Pembangunan ini berhasil tersealisasi dan juga tepat sasaran karena setelah ada petani menjaadi lebih mudah mendapatkan air guna untuk irigasi.

Gambar diatas merupakan beberapa sample pembangunan yang sudah di dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Triharjo pada tahun 2017. Dari sekian banyak pembangunan dan berhasil direalisasikan tepat waktu dan juga berguna bagi seluruh masyarakat.

Dari beberapa masyarakat yang diwawancarai mengenai hasil akhir dari program pembangunan infrastruktur yang di selenggarakan menggunakan Dana Desa, menurut salah satu informan yaitu Ibu Syamsi yang merupakan masyarakat Dusun Sleman III, Desa Triharjo pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 14.05 WIB bahwa :

“Program pembangunan infrastruktur yang di selenggrakan oleh Pemerintah Desa Triharjo menurut saya sudah tepat sasaran. seperti SPAL di bangun di daerah yang memang letak dusunya di dekat sungai besar dimana banyak yang mengarahkan genangan air kesungai dan untuk menganggulangi itu mungkin pemerintah membangun saluran pembuangan air hujan di dusun sleman III, sehingga pembangunan yang dilakukan untuk masyarakat memang tepat. Untuk pembangunan menurut saya belum semuanya tercapai namun saya rasa sudah cukup bagus untuk menunjang kemajuan infrastruktur di masyarakat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu informan yaitu Ibu Tri Winarti yang merupakan masyarakat Dusun Murangan XI, Desa Triharjo pada Tanggal 9 Januari 2019 pukul 16.45 yang berpendapat bahwa :

“Program pembangunan yang telah di susun pemerintah sudah tepat guna karena hasil pembangunan yang sudah di laksanakan benar benar berguna bagi masyarakat dan berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Sedangkan pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 sepertinya sudah tercapai karena pembangunan yang sudah di sosialisasikan semuanya nyata adanya.”

Begitu juga pendapat dari salah satu informan yaitu Ibu Zumiatur yang merupakan masyarakat Dusun Krapyak, Desa Triharjo pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 14.02 WIB bahwa :

“Program pembangunan memang sudah tepat guna tetapi terkadang masih kurang tepat sasaran, dan mengenai pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 dengan Dana Desa sudah tercapai karena menurut sosialisasi rencana pembangunan oleh desa memang sudah selsai di bangun.”

Menurut pernyataan masyarakat dapat dilihat bahwa pembangunan akses fisik atau infrastruktur di Desa Triharjo sebagian besar sudah tepat guna dan tepat saraan karena sebaian pembangunan yang di lakukan di dusun adalah pembangunan yang memang di butuhkan oleh masyarakat. Sedangkan untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2017 secara keseluruhan memang sudah tercapai sesuai rencana dan dapat diambil kesimpulan jika tujuan dari penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo sudah tercapai dan masyarakat mengetahui rencana pembangunan pemerintah melalui sosialisasi dari pemerintah.

Jika di lihat secara keseluruhan mengenai hasil final dari pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo sudah cukup bagus, dan dapat dilihat jika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah memang sudah tepat guna dan tepat sasaran hal tersebut tidak luput dari peran serta masyarakat baik dari segi

masuk atau ide dan juga dari segi swadaya masyarakat baik dalam segi biaya ataupun dalam segi tenaga. Mengenai semua tujuan dapat disimpulkan bahwa dengan keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu maka pemerintah belum dapat memenuhi segala pembangunan yang telah diusulkan masyarakat akan tetapi jika dilihat secara keseluruhannya dirasa sudah cukup dalam meningkatkan kemajuan khususnya dalam pembangunan infrastruktur.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari segi ketetapan penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Triharjo pada tahun 2017 sudah cukup meningkatkan pembangunan Infrastruktur di Desa Triharjo pada tahun 2017.

**Tabel 3.4**  
**Tabulasi Hasil Penelitian**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Efektivitas	Sudah efektif, karena keseluruhan program dan anggaran yang di realisasikan oleh Pemerintah Desa Triharjo sudah sesuai dengan yang di rencanakan.
2	Efisiensi	Sudah efisien, karena dilihat dari segi efisiensi waktu dan biaya dalam pelaksanaan nya program yang di susun dengan menggunakan Dana Desa pada tahun 2017 yang di laksanakan secara dua tahap sudah berhasil di selesaikan dengan waktu dan biaya yang sesuai.
3	Kecukupan	Sudah dapat di katakan cukup untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan terlebih mengenai kurangnya Infrastruktur. Akan tetpi jika untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat memang masih belum.
4	Pemerataan	Dilihat dari segi pemerataan hasil penelitian menunjukan bahwa pembangunan memang sudah merata,
5	Responsivitas	Segi responsivitas pemerintah sudah responsiv dalam meanggapi permasalahan yang ada di masyarakat, karena hasil penelitian menunjukan bahwa pemerintah sudah dianggap cepat tanggap dalam menanggapi permasalahan yang ada di masyarakat khususnya dalam masalah pembangunan.
6	Ketepatan	Segi ketetapan sudah berhasil karena tujuan dari di buatnya program pembangunan sudah dapat di katakan berhasil, karena hasil



		penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan mengenai hasil final dari pembangunan ifrastruktur di Desa Triharjo sudah cukup bagus, dan dapat dilihat jika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah memang sudah tepat guna dan tepat sasaran hal tersebut tidak luput dari peran serta masyarakat baik dari segi masukan atau ide dan juga dari segi swadaya masyarakat baik dalam segi biaya ataupun dalam segi tenaga.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------